

EVALUASI MARKA *YELLOW BOX JUNCTION*
(STUDI KASUS : SIMPANG JLN.AHMAD YANI – JLN.KH.AHMAD DAHLAN –
JLN.SULTAN ABDURRAHMAN – JLN.GUSTI SULUNG LELANANG DAN SIMPANG
JLN.TANJUNGPURA – JLN.IMAM BONJOL – JLN.PAHLAWAN – JLN.SULTAN
HAMID PONTIANAK)

Swastian Raharjo¹),Syafaruddin²),Sumiyattinah²)

swastianraharjo.ft10@gmail.com

ABSTRAK

Yellow Box Junction (YBJ) adalah marka jalan berupa kotak kuning berbentuk bujur sangkar yang ditempatkan di perempatan jalan, yang berfungsi ketika terjadi macet diperempatan, kendaraan tidak boleh ada yang berhenti di garis kuning walaupun lampu hijau masih menyala. Namun pada kenyataannya masih banyak pengguna kendaraan bermotor yang tetap menerobos *traffic light* saat antrian kendaraan di depannya belum terurai. Untuk itu perlu adanya peninjauan dan evaluasi terhadap penerapan dan pemahaman pengendara terhadap marka *yellow box junction*, yaitu pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang dan simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid.

Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor–faktor yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode wawancara / pengisian kuisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman pengendara terhadap marka *yellow box junction*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman pengendara terhadap fungsi dan aturan marka *yellow box junction* masih sangat sedikit.

Dari hasil perhitungan data kuisioner, volume lalu lintas dan pelanggaran marka *yellow box* dapat disimpulkan bahwa masih banyak pengendara/responden yang tidak mengetahui fungsi serta aturan marka *yellow box junction*. Jumlah pelanggaran marka *yellow box junction* pada simpang simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang berdasarkan hasil survey di lapangan sebanyak 2.345 pelanggaran dari total 73.009 kendaraan yang melintasi marka atau sebesar 3 % dan jumlah responden yang sering melanggar sebesar 52,5%, dan juga terdapat sebanyak 4.680 pelanggaran dari total 54.826 kendaraan yang melintasi marka atau sebesar 8 % serta 45 % responden yang sering melanggar pada simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid. Pelanggaran pada marka paling sering dilakukan oleh pengendara rentang usia 17-24 tahun, pengendara laki-laki, pengendara dari kalangan pelajar/mahasiswa, dan pengendara sepeda motor. Oleh karena itu perlu adanya rambu peringatan untuk marka *yellow box junction* (YBJ) dan juga penyuluhan/sosialisasi terhadap kelompok-kelompok yang sering melakukan pelanggaran.

Kata Kunci : *Yellow Box Junction*, Pelanggaran, Volume Lalu Lintas, Marka, Evaluasi.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan raya yang memiliki peranan penting sebagai prasarana untuk memperlancar transportasi, saat ini sering mengalami hambatan, hal ini dikarenakan para pengguna jalan raya menginginkan waktu tempuh yang lebih cepat untuk sampai ketujuan. Melihat kenyataan bahwa

masih banyak kemacetan lalu lintas yang terjadi dipersimpangan khususnya di daerah perkotaan, dimana belum ada sistem pengaturan dan pengendalian pada persimpangan yang tepat. Dengan bertambahnya jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat pesat sistem pengendalian dan pengaturan pada sebagian persimpangan sudah perlu dilakukan.

Salah satu alternatif untuk menanggulangi kemacetan tersebut adalah dengan menggunakan marka *yellow box* atau lengkapnya *yellow box junction* (YBJ). Pada pertengahan tahun 2015, Indonesia sudah mulai menerapkan *Yellow Box Junction* (YBJ) sebagai sistem pengendalian dan pengaturan pada persimpangan.

Namun pada kenyataannya masih banyak pengguna kendaraan bermotor yang tetap menerobos *traffic light* saat antrian kendaraan di depannya belum terurai, dan jelas hal ini melanggar aturan perintah atau larangan yang dinyatakan dengan Rambu Lalu Lintas dan dapat dikenakan sanksi berupa tilang dari pihak yang berwenang.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka penulis akan mencoba melakukan studi dan evaluasi marka *Yellow Box Junction* (YBJ), nilai persentase pelanggaran dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang marka tersebut sehingga dapat dicari solusi permasalahannya.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, maka pada penelitian ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Penerapan marka jalan *Yellow Box Junction* (YBJ) pada simpang Jln.Ahmad Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan dan simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol kota Pontianak
- Pemahaman pengendara terhadap marka jalan *Yellow Box Junction* (YBJ)
- Faktor-faktor penyebab terjadinya pelanggaran pada marka jalan *Yellow Box Junction* (YBJ)

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Mengevaluasi marka jalan *Yellow Box Junction* (YBJ) pada simpang Jln.Ahmad Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan dan simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol pada kondisi saat ini
- Mengetahui tingkat pemahaman pengendara terhadap penerapan dan

aturan marka jalan *Yellow Box Junction* (YBJ)

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan merupakan bahan masukan bagi kalangan pemerintah daerah Kota Pontianak dan juga pengguna jalan / pengendara demi kenyamanan dan kelancaran dalam berlalu lintas.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar dalam penulisan ini lebih terarah dan tidak terlalu luas untuk dibahas, maka di buat pembatasan masalah pada hal-hal sebagai berikut :

- Lokasi simpang yang diteliti adalah simpang bersinyal (*signalized intersection*) yang mempunyai *Yellow Box Junction* (YBJ), yaitu simpang Jln.Ahmad Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan dan simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol kota Pontianak
- Menggunakan kuisisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman/pengetahuan terhadap marka jalan *Yellow Box Junction* (YBJ)
- Penelitian dilakukan pada jenis kendaraan ringan (LV), kendaraan berat (HV), dan kendaraan bermotor (MC).
- Pengambilan data primer dilakukan satu hari yaitu pada hari Senin

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Transportasi

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 49 Tahun 2005, sistem transportasi adalah tatanan transportasi yang terorganisasi secara kesisteman terdiri dari transportasi jalan, transportasi kereta api, transportasi udara, serta transportasi pipa, yang masing-masing terdiri dari sarana dan prasarana, kecuali pipa, yang saling berinteraksi dengan dukungan perangkat lunak dan perangkat pikir membentuk suatu sistem pelayanan jasa transportasi yang efektif dan efisien, berfungsi melayani perpindahan orang dan

atau barang, yang terus berkembang secara dinamis.

2.2. Satuan Mobil Penumpang

Menurut MKJI 1997, satuan mobil penumpang (smp) adalah satuan arus lalu lintas, dimana arus dari berbagai tipe kendaraan telah diubah menjadi kendaraan ringan (termasuk mobil penumpang) dengan menggunakan ekivalensi mobil penumpang (emp).

2.3. Volume Lalu Lintas

Menurut MKJI 1997, volume lalu lintas adalah jumlah kendaraan yang lewat pada suatu jalan dalam suatu waktu (hari, jam, menit). Volume yang tinggi membutuhkan lebar jalan yang lebih besar sehingga tercipta keamanan dan kenyamanan.

2.4. Marka Jalan

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Marka Jalan, menyebutkan bahwa marka adalah suatu tanda yang berada di permukaan jalan atau di atas jalan yang meliputi peralatan atau tanda garis membujur, melintang, garis serong, serta lambang lainnya yang berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas yang membatasi daerah kepentingan lalu lintas.

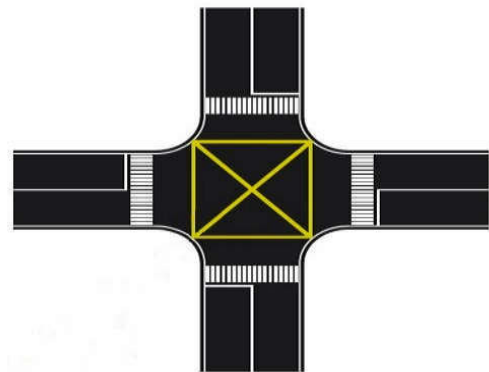
2.5. Yellow Box Junction (YBJ)

Yellow Box Junction (YBJ) adalah marka jalan berupa kotak kuning berbentuk bujursangkar yang ditempatkan di perempatan jalan, yang berfungsi ketika terjadi macet diperempatan, kendaraan tidak boleh ada yang berhenti di garis kuning walaupun lampu hijau masih menyala. Jika ada kendaraan yang berhenti di dalam area YBJ maka kendaraan tersebut akan ditilang, kecuali kendaraan berbelok yang berhenti untuk memberi kesempatan bagi penyeberang jalan.

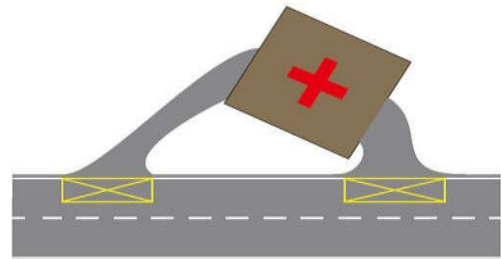
2.5.1. Persyaratan Penempatan *Yellow Box Junction*

Lokasi penempatan marka *yellow box junction* (marka kotak kuning) berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan

No. 34 Tahun 2014 pasal 68 Tentang Marka Jalan dapat dibedakan sebagai berikut.



Gambar 1. Kotak Kuning pada Persimpangan (*Yellow Box Junction*) pada persimpangan



Gambar 2. Kotak Kuning pada Persimpangan (*Yellow Box Junction*) pada akses tertentu

Berdasarkan persyaratan penempatan *Yellow Box* “*Traffic sign manual chapter 5 road marking London*” persyaratan penempatan *yellow box junction* adalah sebagai berikut.

- memiliki 4 sisi.
- berada pada persimpangan yang setidaknya memiliki dua arah jalan.
- diletakkan pada persimpangan yang di kendalikan atau tidak dikendalikan oleh sinyal rambu lalu lintas.
- terletak pada arus lalu lintas yang padat atau sibuk pada kedua arah lengan jalan
- garis kuning internal harus menuju setidaknya dua sudut dari kotak
- dua atau empat sudut kotak mengarah ke tepi jalan.
- kotak kuning harus terlihat jelas dan tidak mudah pudar.

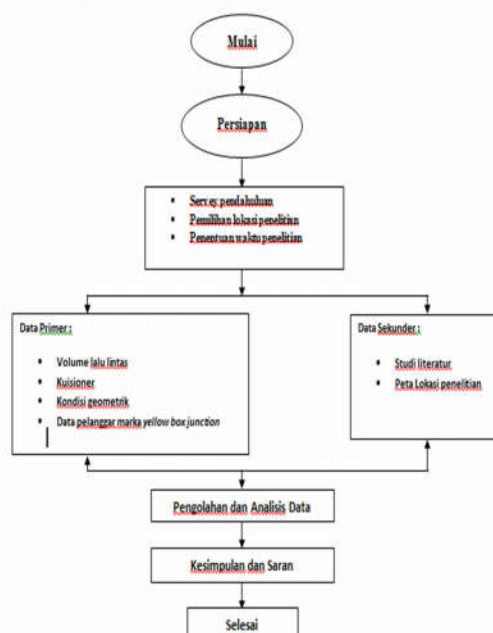
- h. pada persimpangan T hanya mencakup setengah dari persimpangan jalan.
- i. hanya ada satu marka kuning di persimpangan jalan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi marka jalan *yellow box junction* (YBJ) pada simpang bersinyal. Adapun tahapan-tahapan penelitian dapat dilihat pada bagan alir penelitian.

3.2. Bagan Alir Penelitian



Gambar 3. Bagan Alir (*Flow Chart*) Penelitian

3.3. Studi Literatur

Tahap studi literatur ini adalah mempelajari literatur-literatur yang dapat mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada simpang Jln.Ahmad Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan – Jln.Sultan Abdurrahman – Jln.Gusti Sulung Lelanang dan simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol – Jln.Pahlawan – Jln.Sultan Hamid kota Pontianak.

3.5. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menjabarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagai mana adanya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, dimana peneliti melakukan peninjauan langsung ke lokasi yang akan dijadikan objek penelitian yaitu simpang Jln.Ahmad Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan dan simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol kota Pontianak.
- b. Teknik studi dokumenter, dimana penulis mengumpulkan data-data baik dari dokumen maupun dari literatur serta berbagai tulisan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.
- c. Wawancara / pengisian kuisisioner, metode ini dilakukan dengan cara wawancara tatap muka dengan responden untuk mengetahui tingkat pemahaman pengendara terhadap marka *yellow box junction*.

3.6. Rencana Kerja

Studi ini dimulai dengan melakukan pengumpulan literatur dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaan survey di lapangan, data primer akan dikumpulkan dengan melakukan survey langsung ke lokasi.

3.6.1. Persiapan Penelitian

Menentukan metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data - data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

3.6.2. Data Primer

Metode survey yang dilakukan dengan cara melakukan survey langsung kelapangan. Survey ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan (geometrik jalan, volume lalu lintas, dan wawancara responden).

3.6.3. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi peta lokasi penelitian, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Marka Jalan.

3.6.4. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan pada simpang Jln.Ahmad Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan – Jln.Sultan Abdurrahman – Jln.Gusti Sulung Lelanang dan simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol – Jln.Pahlawan – Jln.Sultan Hamid Kota Pontianak. Untuk membantu pelaksanaan survey, alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Alat tulis
- b. Kamera
- c. Formulir kuisisioner
- d. Formulir pengisian data survey volume lalu lintas
- e. Formulir pengisian data pelanggaran marka *yellow box junction*
- f. Counter

3.6.5. Waktu Pengambilan Data

Waktu pengambilan data disesuaikan dengan jenis survey yang dilakukan, untuk mendapatkan gambaran tentang lalu lintas sebenarnya. Karena survey ini memerlukan biaya dan tenaga yang cukup besar, untuk itu dilakukan pendekatan dengan mengambil waktu pengamatan.

Survey dilakukan satu hari pada hari senin saat jam sibuk selama 2 jam yaitu pagi (06.00 – 08.00), siang (11.00 – 13.00), dan sore (16.00 – 18.00).

3.7. Metode Analisa Data

Langkah awal adalah mengumpulkan data sekunder yaitu gambar denah lokasi penelitian dan literature yang diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya mengumpulkan data primer penelitian, yaitu:

- a. Data Volume Lalu Lintas.
- b. Data pelanggaran marka *yellow box junction*
- c. Kuisisioner.

Langkah selanjutnya menghitung volume lalu lintas dan menganalisa data dari survey dan kuisisioner yang telah dilakukan.

4. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada 2 (dua) simpang jalan yang ada di kota Pontianak yaitu: simpang Jalan A.Yani – Jalan KH.Ahmad Dahlan – Jalan Sultan Abdurrahman – Jalan Gusti Sulung Lelanang dan simpang Jalan Tanjungpura – Jalan Imam Bonjol – Jalan Pahlawan – Jalan Sultan Hamid.

4.2. Analisis dan Pembahasan

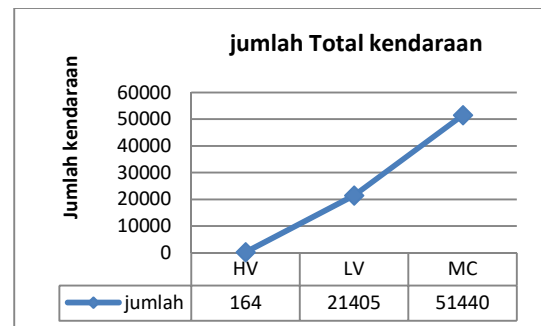
4.2.1. Analisis Pembahasan Volume Lalu Lintas

A. Simpang Jln.A.Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan – Jln.Sultan Abdurrahman – Jln.Gusti Sulung Lelanang

1. Rekapitulasi Jumlah Kendaraan

Tabel 1. Rekapitulasi jumlah volume kendaraan pada Simpang Jln.A.Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan – Jln.Sultan Abdurrahman – Jln.Gusti Sulung Lelanang

Tipe Kendaraan	Arah												Jumlah
	Jln.A.Yani-KH.A.Dahlan			KH.A.Dahlan-Jln.A.Yani			Jln.S.A.Abdurrahman-Jln.A.Yani			G.S.Lelanang-Jln.A.Abdurrahman-KH.A.Dahlan			
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	
HV	0	164	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	164
LV	1999	2188	2310	0	0	0	2278	3075	1206	2052	3061	3256	21405
MC	5624	5476	6384	0	0	0	6083	6186	7521	4551	5660	6055	51440

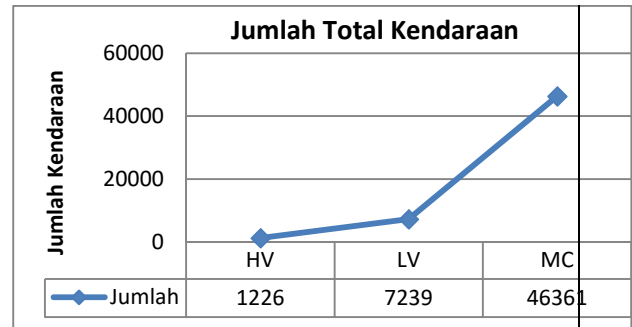


Gambar 4. Grafik jumlah total volume kendaraan pada Simpang Jln.A.Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan – Jln.Sultan Abdurrahman – Jln.Gusti Sulung Lelanang

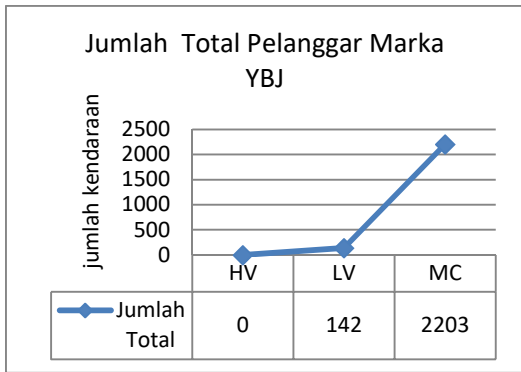
2. Rekapitulasi Jumlah Pelanggar Marka Yellow Box Junction (YBJ)

Tabel 2. Rekapitulasi jumlah pelanggar marka YBJ pada Simpang Jln.A.Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan – Jln.Sultan Abdurrahman – Jln.Gusti Sulung Lelanang

Tipe Kendaraan	Arah												Jumlah
	Jln.A.Yani-Jln.KH.A.Dahlan			Jln.KH.A.Dahlan-Jln.A.Yani-Jln.S.A.Rahman			Jln.S.A.Rahman-Jln.A.Yani			Jln.G.Sulung-Jln.S.A.Rahman-Jln.KH.A.Dahlan			
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	
HV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LV	8	27	10	0	0	0	19	32	17	11	8	10	142
MC	246	259	239	0	0	0	256	282	280	252	180	229	2283



Gambar 6. Grafik jumlah total volume kendaraan pada Simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol – Jln.Pahlawan – Jln.Sultan Hamid



Gambar 5. Grafik jumlah total pelanggar marka Yellow Box Junction (YBJ) pada Simpang Jln.A.Yani – Jln.KH.Ahmad Dahlan – Jln.Sultan Abdurrahman – Jln.Gusti Sulung Lelanang

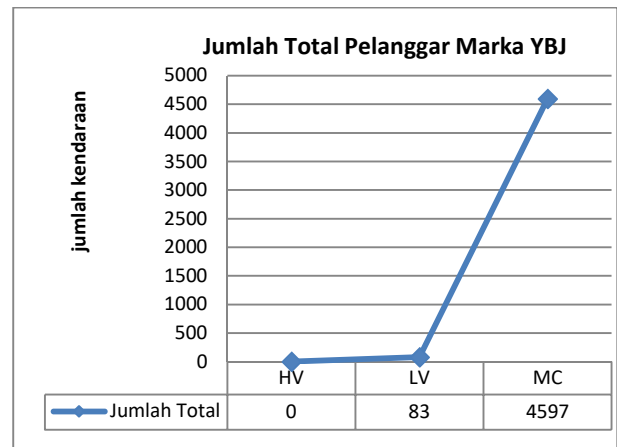
Tabel 4. Rekapitulasi jumlah pelanggar marka YBJ pada Simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol – Jln.Pahlawan – Jln.Sultan Hamid

Tipe Kendaraan	Arah												Jumlah
	Jln.Tanjungpura-Jln.Imam Bonjol-Jln.Pahlawan			Jln.Imam Bonjol-Jln.Tanjungpura-Jln.S.Hamid			Jln.Pahlawan-Jln.Sultan Hamid-Jln.Imam Bonjol			Jln.Sultan Hamid-Jln.Pahlawan-Jln.Tanjungpura			
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	
HV	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LV	4	7	5	5	4	5	10	9	9	8	9	8	83
MC	224	224	250	225	267	251	362	365	335	640	801	653	4597

B. Simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol – Jln.Pahlawan – Jln.Sultan Hamid

Tabel 3. Rekapitulasi jumlah volume kendaraan pada Simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol – Jln.Pahlawan – Jln.Sultan Hamid

Tipe Kendaraan	Arah												Jumlah
	Jln.Tanjungpura-Jln.Imam Bonjol-Jln.Pahlawan			Jln.Imam Bonjol-Jln.Tanjungpura-Jln.S.Hamid			Jln.Pahlawan-Jln.S.Hamid-Jln.Imam Bonjol			Jln.S.Hamid-Jln.Pahlawan-Jln.Tanjungpura			
	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	Pagi	Siang	Sore	
HV	190	306	197	120	297	118	14	18	16	0	0	0	1226
LV	580	680	333	247	261	195	879	516	801	829	912	986	7239
MC	2516	1676	2472	3719	2615	4712	4343	2555	4457	6143	4230	4945	46361

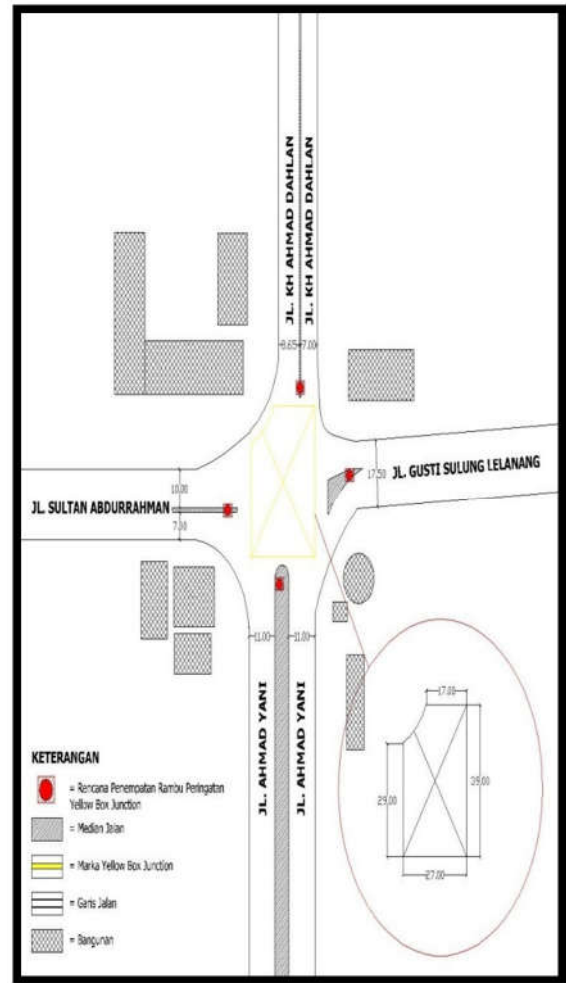


Gambar 7. Grafik jumlah total pelanggar marka Yellow Box Junction (YBJ) pada Simpang Jln.Tanjungpura – Jln.Imam Bonjol – Jln.Pahlawan – Jln.Sultan Hamid

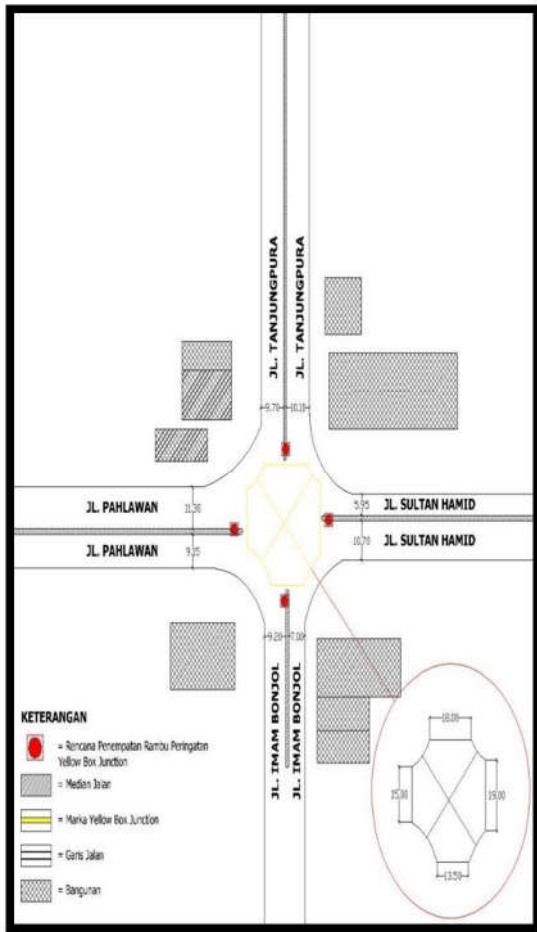
4.3. Penataan persimpang yang mempunyai marka *Yellow Box Junction* (YBJ)

Berdasarkan hasil survey volume kendaraan, survey pelanggaran marka *yellow box junction* dan persepsi pengguna jalan / pengendara yang telah dilakukan, maka perlu dilakukan evaluasi pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang dan simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid di Kota Pontianak, diantaranya sebagai berikut.

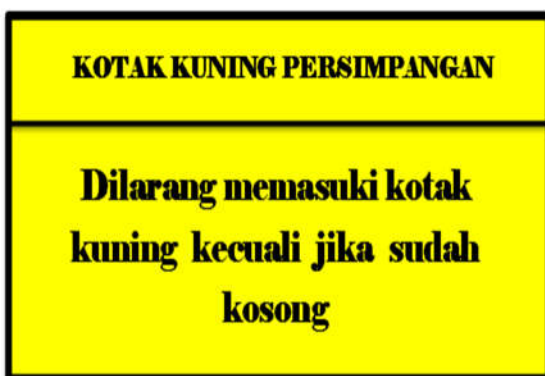
1. Perlunya fasilitas pelengkap jalan berupa rambu peringatan untuk marka *yellow box junction* pada kedua simpang ini
2. Adanya penyuluhan / sosialisasi tentang fungsi dan aturan penggunaan dari marka *yellow box junction* terhadap :
 - Pengendara dengan rentang usia 17 – 24 tahun
 - Pengendara laki – laki
 - Pengendara dari kalangan pelajar / mahasiswa
 - Pengendara sepeda motor



Gambar 8. Rencana penempatan rambu peringatan *yellow box junction* pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang



Gambar 9. Rencana penempatan rambu peringatan *yellow box junction* pada simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid



Gambar 10. Rencana model rambu peringatan *yellow box junction* pada persimpangan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang dan simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Penelitian dilakukan pada dua simpang jalan yang berbeda yaitu simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang dan simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid. Dengan karakteristik pada masing-masing jalan sebagai berikut :

- Volume kendaraan yang melintasi marka *yellow box junction* pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang lebih besar daripada simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Gusti Sulung Lelanang
- Volume kendaraan dan pelanggaran marka *yellow box junction* pada kedua simpang didominasi oleh kendaraan sepeda motor (MC)
- Pelanggaran yang dilakukan oleh kendaraan ringan (LV) pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan lebih besar dibandingkan dengan simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol yaitu 142 berbanding 83 pelanggaran, sedangkan pelanggaran oleh sepeda motor (MC) pada simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol lebih besar dari simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan yaitu 4.597 berbanding 2.203 pelanggaran.
- Pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan, pelanggaran terbesar terjadi dari arah jln.Sultan Abdurrahman –

- jln.Gusti Sulung Lelanang yaitu sebanyak 886 pelanggaran, sedangkan pada simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol, pelanggaran terbesar terjadi dari arah jln.Sultan Hamid – jln.Pahlawan yaitu sebanyak 2.109 pelanggaran
- b. Dari hasil perhitungan kuesioner dapat disimpulkan bahwa masih banyak responden/pengendara yang belum mengetahui fungsi dan aturan penggunaan serta adanya sanksi bagi pelanggar marka *yellow box junction* ini. Adapun hasil penilaian dari responden adalah sebagai berikut:
- Pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang, 52,50% responden/ pengendara mengatakan sering melanggar, 27,50% mengatakan kadang-kadang dan 20% yang menyatakan tidak pernah melakukan pelanggaran.
 - Pada simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid, 45% responden/pengendara mengatakan sering melanggar, 32,50% mengatakan kadang-kadang dan 22,50% yang menyatakan tidak pernah melakukan pelanggaran.
 - Pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang, sebanyak 27 responden (67,50%) berkata tidak mengetahui adanya sanksi bagi pelanggar, sedangkan yang mengetahui hanya 13 responden (32,50%), sedangkan pada simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid, sebanyak 29 responden (72,50%) berkata tidak mengetahui adanya sanksi bagi pelanggar, sedangkan yang

mengetahui hanya 11 responden (27,50%).

- Hampir seluruh responden menyatakan perlu adanya rambu peringatan untuk marka *Yellow Box Junction (YBJ)* pada persimpangan yaitu sebanyak 38 responden (95%) berkata perlu, dan responden yang menyatakan tidak perlu hanya 2 responden (5%) pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang, sedangkan pada simpang jln.Tanjungpura – jln.Imam Bonjol – jln.Pahlawan – jln.Sultan Hamid sebanyak 37 responden (92,50%) berkata perlu, dan responden yang menyatakan tidak perlu hanya 3 responden (7,50%).

5.2. Saran

Berdasarkan pertimbangan dan pengamatan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba memberikan saran jika penelitian ini digunakan sebagai penelitian selanjutnya:

- a. Data volume kendaraan dan pelanggar marka *yellow box junction* pada simpang jln.Ahmad Yani – jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Sultan Abdurrahman – jln.Gusti Sulung Lelanang khususnya dari arah jln.KH.Ahmad Dahlan – jln.Ahmad Yani
- b. Adanya penyuluhan / sosialisasi yang intensif dan berkala tentang fungsi dan aturan penggunaan dari marka *yellow box junction* dan lainnya kepada masyarakat, terutama dikalangan :
 - Mahasiswa atau mahasiswi serta pelajar SMA dengan rentang usia 17 – 24 tahun
 - Masyarakat kelas menengah ke bawah
 - Perkantoran pemerintah/swasta
 - Memasang rambu-rambu yang jelas di tempat-tempat yang strategis

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1991. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- A.R. Indra Tjahjani dan Niko Pratama Hutapea.2013.*Jurnal Yellow Box Junction*.Universitas Pancasila
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Manajemen Lalulintas.2011. *Marka Jalan Yellow Box Junction*.MMTS
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Perhubungan No. 34 Tahun 2014. Tentang Marka Jalan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Marga
- Tribunpontianak.co.id.2016.*Yellow Box di Perempatan Traffic Light*.Pontianak